

***Stock split* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia**

Hendrik Prasetyo

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang

e-mail: hendrikprasetyo1991@gmail.com

R. Anastasia Endang S. S.Pd, SE, MSA, Ak, CA

Ati Retna Sari, SE, Ak, MSA, CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh stock split terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 54 sampel dari populasi sebanyak 56 perusahaan. Metode yang digunakan adalah uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa secara stock split tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil secara penggolongan pada perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setelah melakukan stock split menunjukkan bahwa terdapat pengaruh stock split terhadap harga saham.

Kata kunci: *stock split, kebijakan dividen, signaling theory, trading range theory, likuiditas, harga saham*

PENDAHULUAN

Stock split berarti memecah selembaar saham menjadi n lembar saham. Pemecahan saham menyebabkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah modal. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelum split. Pemecahan saham merupakan kosmetika saham, dalam arti bahwa tindakan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. *Stok split* tidak memiliki nilai ekonomis. Apabila *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, maka hal ini menimbulkan suatu pertanyaan “Mengapa banyak emiten melakukan hal ini? Apa yang menjadi latar belakang yang menjadi motivasi emiten-emiten ini melakukannya?” Sudah banyak hipotesis yang menjelaskan mengapa emiten melakukan *stock split*. Pada penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda. Sebagian peneliti menyimpulkan pemecahan saham tidak memberikan dampak terhadap saham, sedangkan peneliti yang lainnya menyimpulkan bahwa *stock split* memberikan dampak yang signifikan. Tujuan peneliti adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah aktifitas *stock split* hanya merupakan kosmetika atau membawa dampak yang signifikan terhadap harga saham sehingga mempunyai pengaruh bagi kesejahteraan pemegang saham.

Tinjauan Pustaka

Pasar modal adalah suatu wadah atau tempat yang aktifitasnya adalah memperdagangkan instrumen keuangan yang diterbitkan oleh emiten yang akan menjadi pilihan bagi calon investor. Dividen adalah suatu bentuk keuntungan perusahaan yang diberikan kepada para investor. Kebijakan dividen yang dikelola oleh manajemen perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi masa depan dan keberlanjutan perusahaan. Hal ini dianggap sangat krusial karena sangat berpengaruh bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Fahmi dan Hadi (2009) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual. Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan, sehingga para pemegang saham berhak menentukan arah kebijaksanaan perusahaan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS).

Pemecahan saham atau *stock split* adalah kegiatan memecah selebar saham menjadi beberapa lembar saham (n lembar saham). Sehingga harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Pemecahan saham juga diartikan sebagai tindakan memecah nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil dan jumlah lembar saham menjadi banyak. Ada dua jenis *stock split* yaitu *split up* dan *split down*. *Split up* merupakan suatu bentuk pemecahan saham yang menurunkan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar. Kelemahan dari *split up* adalah ada penilaian dari pandangan investor bahwa terjadi penurunan nilai perusahaan, lebih banyak biaya transaksi, biaya pengadaaan dan penerbitan saham baru. Keuntungan dari split ini adalah dapat menarik investor lebih banyak dan dapat meningkatkan tingkat likuiditas saham. Secara garis besar yang mendasari perusahaan melakukan *stock split* dan dampak yang nantinya ditimbulkan sudah tertulis dalam beberapa teori. Diantaranya ada dua teori utama yang mendominasi literatur pemecahan saham, yaitu *signaling theory* dan *trading theory*.

1. *Trading range theory*

Menurut Leung et al. (2005) *trading range theory* merupakan teori pemecahan saham bertujuan untuk mengatur kembali harga saham pada kisaran harga yang diinginkan. *Trading range theory* diharapkan bisa memungkinkan investor untuk membeli saham dalam jumlah yang banyak. Apabila harga pada saat sebelum pemecahan cukup tinggi, maka *stock split* akan semakin menguatkan kebenaran akan motif tersebut. Harga saham yang dinilai terlalu tinggi akan menyebabkan likuiditasnya menurun. Hal ini terjadi karena saham tersebut menjadi kurang aktif dalam proses perdagangan. Likuid dan tidak likuidnya saham yang diperdagangkan dalam pasar modal disebabkan oleh dua hal yaitu jumlah saham yang beredar terlalu rendah dan harga sahamnya terlalu tinggi.

2. *Signalling theory*

Prinsip dari *Signalling theory* adalah setiap tindakan mengandung informasi karena adanya kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain yang sering disebut sebagai asimetri informasi. Sebagai contoh, manajemen perusahaan yang mempunyai informasi yang lebih akurat dibandingkan dengan investor, sehingga informasi yang diterimapun kemungkinan besar akan mendapat respon yang berbeda tergantung dari masing-masing pihak. Berdasarkan pada perusahaan dengan kondisi fundamental perusahaan terpercaya memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi fundamental kurang terpercaya. *Signalling theory* akan mengirimkan sinyal ke bursa efek. Sinyal yang datang dari perusahaan yang kondisi fundamentalnya terpercaya tentu akan direspon positif oleh investor, sehingga sinyal tersebut menjadi berkualitas, sedangkan sinyal yang dikirim oleh perusahaan yang berkondisi fundamental kurang terpercaya tentu tidak akan menyamai sinyal yang dikirim oleh perusahaan yang kondisi fundamentalnya terpercaya.

Para manajer perusahaan umumnya melakukan *Signalling theory* bertujuan untuk memberikan sinyal positif atau ekspektasi optimis kepada publik. Sinyal ini diharapkan dapat menginterpretasikan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik. Apabila perusahaan memiliki prospek yang baik maka dapat meningkatkan kesejahteraan investor. Hal ini akan dapat menarik lebih banyak investor. Adanya ketidak konsistenan dalam antara hasil penelitian terdahulu dalam beberapa penelitian sebagai berikut :

Permata (2009) melalui penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Stock split* pada Harga Saham terhadap Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyimpulkan bahwa pada harga saham secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan *stock split*. Hal ini menyebabkan harga saham turun secara signifikan akibat peristiwa *stock split* tersebut. Sedangkan volume perdagangan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan. Tetapi dari kelima belas periode ada juga yang menunjukkan volume perdagangan tidak mengalami peningkatan secara signifikan setelah dilakukannya *stock split*.

Rusliati dan Farida (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemecahan Saham terhadap Likuiditas dan Return Saham” menyimpulkan bahwa perusahaan yang telah melakukan pengumuman *stock split* mengalami penurunan abnormal return yang artinya terjadi penurunan harga saham. Investor bereaksi negatif terhadap pengumuman pemecahan saham tersebut dan tidak tertarik untuk membeli saham dengan harga baru dari perusahaan tersebut.

Rumanti dan Moerdiyanto (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock split*) terhadap Return dan Trading Volume Activity (TVA) Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010” berkesimpulan bahwa secara umum informasi yang terkandung dalam pengumuman *stock split* mempengaruhi return saham, pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap return saham hanya pada periode-periode tertentu. Hasil analisis dengan uji beda paired sample t test pada abnormal return 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah tanggal pengumuman *stock split* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa abnormal return sebelum *stock split* terdapat perbedaan dengan abnormal return sesudah *stock split*. Kemudian Hasil analisis dengan uji wilcoxon signed ranks test pada trading volume activity 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah tanggal pengumuman *stock split* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa trading volume activity sebelum *stock split* berbeda dengan trading volume activity sesudah *stock split*.

Purnamasari (2013) menyimpulkan bahwa terdapat kecenderungan *stock split* yang tidak disertai dengan kebijakan lanjutan akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap meningkatnya likuiditas perdagangan saham yang tercatat di BEI tahun 2007-2011. Hasil penelitiannya mendukung *trading range theory* yang menyatakan bahwa *stock split* yang dilakukan karena perusahaan ingin agar saham tetap dalam rentang optimal penjualan. Walaupun memang terdapat kecenderungan *stock split* yang tidak disertai dengan kebijakan lanjutan akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap meningkatnya likuiditas perdagangan saham, hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa *stock split* yang disertai dengan kebijakan lanjutan cenderung akan lebih mudah meningkatkan likuiditas saham dibandingkan dengan kebijakan *stock split* yang dilakukan murni tanpa disertai dengan kebijakan lanjutan, hal tersebut bisa jadi dikarenakan investor yang belum terlalu tertarik dengan kebijakan *stock split* walaupun mungkin sudah mengetahui prospek perusahaan tersebut.

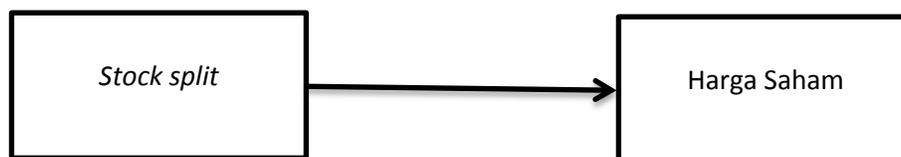
Subekti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Stock split* terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham” berkesimpulan bahwa tidak ada investor yang menikmati return yang tidak normal dalam jangka waktu yang panjang, maka investor tidak mendapatkan keuntungan abnormal dari peristiwa *stock split*. Dilihat dari trading volume activity tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang dalam artian bahwa pasar tidak bereaksi atau investor menganggap bahwa peristiwa *stock split* bukanlah good news sehingga tidak terjadi perbedaan volume yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *stock split*.

Robbani dan Alabama (2014) yang berjudul “*The Effect of Stock split Announcements on Abnormal Returns During A Financial Crisis 2008- 2011*” berkesimpulan bahwa reaksi pasar positif terhadap pengumuman *stock split* bahkan selama krisis keuangan (2008-2011) . Hal ini terlihat dari pasar positif disesuaikan dengan rata-rata kumulatif abnormal return untuk periode yang diteliti. Namun, abnormal return positif selama krisis keuangan berkurang dalam jangka waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan periode pra-krisis ketika abnormal return diamati periode yang lebih lama.

Labibah dan Dwimulyani (2014) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Harga Saham, Likuiditas Saham, Earning Per Share, Dan Price Earnings Ratio Antara Sebelum Dan Setelah *Stock split*” menyimpulkan sebagai berikut: harga saham berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*, sedangkan likuiditas saham berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Untuk variabel pertumbuhan earning per share dan price earning ratio, masing-masing variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Pada uji beda yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan harga saham relatif, likuiditas saham, pertumbuhan earning per share, dan price earning ratio antara periode sebelum dan sesudah *stock split*.

Fortuna (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Stock split* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa pemecahan saham tidak mempunyai pengaruh terlalu signifikan karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan yang harga pasar saham relatifnya mengalami kenaikan dan penurunan hampir sama. Sehingga nilai kenaikan dan penurunannya saling menutupi.

Agar dapat mengetahui apakah *stock split* dapat mempengaruhi harga saham, maka peneliti melakukan pengujian terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Berikut ini merupakan kerangka pemikirannya:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan pada pemikiran dan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesa bahwa *stock split* memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan yang melakukan kegiatan *stock split*.

H_1 = Terdapat perbedaan harga saham setelah melakukan *stock split*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori dengan menggunakan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah pendokumentasian dan penyimpanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan *stock split* selama tahun 2011-2015. BEI dipilih dan ditetapkan sebagai tempat penelitian karena BEI dapat dianggap sebagai tempat untuk memperoleh data yang diperlukan berupa daftar penutupan harga saham harian perusahaan yang diakses melalui website BEI pada www.idx.co.id sebagai sampel dalam penelitian ini. Perusahaan yang terdaftar pada BEI yang melakukan *stock split* pada tahun 2011 hingga tahun 2015 yaitu sebanyak 54 sampel. Model penelitian sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan pada model tersebut maka terdapat kriteria sampel sebagai berikut:

1. Emiten terdaftar di BEI dan melakukan split stock dalam periode tahun 2011 hingga tahun 2015.
2. Tanggal dari emiten yang melakukan *stock split*.
3. Emiten yang melakukan *stock split* lebih dari satu kali selama tahun 2011 hingga tahun 2015 maka akan dicatat satu kali.
4. Nilai nominal saham sebelum pengumuman *stock split*.
5. Nilai nominal saham sesudah pengumuman *stock split*.

Penjelasan terperinci mengenai variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui ukuran dalam penelitian ini adalah:

1. Harga Saham Sebelum Pengumuman *Stock split*

Fortuna (2010) harga pasar saham relatif sebelum pemecahan saham adalah perbandingan antara harga saham sebelum *stock split* dengan hasil perbandingan antara nilai nominal saham sebelum *stock split* dengan nilai nominal saham tersebut setelah *stock split*. Harga saham yang digunakan adalah closing price harian emiten yang melakukan *stock split* yaitu 1 hari sebelum pemecahan saham. Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$HR = P / ((N_t / (N_t + 1)))$$

Keterangan:

HR = Harga Pasar saham relatif sebelum pemecahan saham

P = Harga sebelum pemecahan saham

N_t = Nilai nominal saham sebelum pemecahan saham

N_{t+1} = Nilai nominal saham setelah pemecahan saham

2. Harga Saham Relatif Setelah Pengumuman *Stock split*

Fortuna (2010) harga pasar saham relatif setelah pemecahan saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang terjadi setelah *stock split*. Harga saham yang digunakan adalah closing price harian dari emiten yang melakukan pemecahan saham lebih dari 10 hari sesudah pemecahan saham. Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$HR_s = P_s$$

Keterangan:

HRs = Harga pasar saham relatif setelah pemecahan saham

Ps = Harga saham setelah pemecahan saham

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji peringkat bertanda wilcoxon (wilcoxon signed rank test) dengan pertimbangan bahwa metode statistik ini tidak memerlukan uji normalitas data. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dicatat tanggal pengumuman pemecahan saham
2. Dihitung besarnya harga saham relatif selama 1 hari sebelum pemecahan saham untuk masing-masing sampel penelitian.
3. Dihitung harga perbandingan harga saham relatif selama lebih dari 10 hari setelah pemecahan saham untuk masing-masing sampel penelitian.
4. Untuk setiap pasangan nilai pengamatan dihitung selisih harga pasar saham relatif sebelum pengumuman pemecahan dan sesudah pemecahan saham. Formulasinya adalah:

$$D = X_2 - X_1$$

Keterangan:

D = Selisih harga saham relatif setelah pengumuman *stock split* dengan sebelum pengumuman *stock split*.

X1 = Harga saham relatif setelah pengumuman *stock split*.

X2 = Harga saham relatif sebelum pengumuman *stock split*.

5. Dilakukan penjenjangan terhadap nilai D dalam harga mutlaknya (mengabaikan tanda positif dan negatif).
6. Diberikan tanda positif atau negatif pada nilai jenjang sesuai dengan tanda positif atau negatif nilai D pada mulanya.
7. Menjumlahkan nilai-nilai jenjang positif dan negatif secara terpisah
8. Menentukan nilai T yaitu jumlah nilai jenjang yang lebih kecil dengan mengabaikan tanda positif atau negatif.
9. Tingkat signifikansi (α) pada penelitian ini ditentukan sebesar 5 % secara 2 arah.
10. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:

Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya *stock split* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil uji beda harga pasar sebelum dan sesudah *stock split* dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji beda harga setelah *stock split* yang mengalami kenaikan harga.

Analisis data menggunakan uji beda paired samples t test dengan menggunakan program SPSS. Pengujian dilakukan pada 23 sampel perusahaan yang mengalami kenaikan harga pasar setelah melakukan stock split guna mengetahui tingkat signifikansi dari perubahan harga. Apabila nilai signifikansi < dari 0.05 atau 5% maka H1 diterima. Dari hasil uji beda terdapat nilai signifikansi sebesar 0.01 sehingga H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan harga yang setelah dilakukannya stock split terhadap perubahan harga saham.

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-.05377	.06598	.01376	-.08230	-.02523	-3.908	22	.001

Gambar 1.
Hasil Uji Beda Perusahaan Yang Mengalami Kenaikan

2. Uji beda harga setelah *stock split* yang mengalami penurunan harga.

Uji beda dengan menggunakan confident level 95% ($\alpha = 0,05$). Analisis data menggunakan uji beda paired samples t test dengan menggunakan program SPSS. Pengujian dilakukan pada 18 sampel perusahaan yang mengalami kenaikan harga pasar setelah melakukan stock split guna mengetahui tingkat signifikansi dari perubahan harga. Apabila nilai signifikansi < dari 0.05 atau 5% maka H1 diterima. Dari hasil uji beda terdapat nilai signifikansi sebesar 0.00 dan sehingga H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan harga setelah dilakukannya stock split terhadap perubahan harga saham.

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum – sesudah	.03608	.02611	.00615	.02310	.04906	5.863	17	.000

Gambar 2.
Hasil Uji Beda Perusahaan Yang Mengalami Penurunan

3. Uji beda keseluruhan

Uji beda keseluruhan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah stock split yaitu harga H-10 dan H+10. Uji beda ini menggunakan paired samples t test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.271. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5% maka H1 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan setelah stock split terhadap perubahan harga saham secara keseluruhan.

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-.01076	.06831	.00966	-.03017	.00865	-1.114	49	.271

Gambar 3.
Hasil Uji Beda Keseluruhan Sampel

Stock split merupakan salah satu bentuk kegiatan perusahaan guna meningkatkan tingkat likuiditas saham dan bertujuan untuk dapat menarik investor dengan harapan harga saham akan meningkat. *Stock split* yang dikaitkan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa *stock split* merupakan sinyal positif apabila informasi tersebut dapat meningkatkan harga saham yang ditunjukkan emiten kepada investor. Hasil dari uji beda keseluruhan penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi pada harga saham sebelum dan setelah *stock split*, maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *signaling theory*. Hal ini tercipta karena adanya jumlah sampel antara perusahaan yang mengalami kenaikan harga dengan yang mengalami penurunan harga hampir sama. Namun akan terjadi kesesuaian dengan *signaling theory* apabila dilihat dari hasil uji beda dari kelompok sampel perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga setelah *stock split* dengan *signaling theory*. Pandangan dari *trading range theory* menganggap bahwa *stock split* merupakan salah satu strategi perusahaan guna meningkatkan aktifitas transaksi perdagangan saham dengan harapan dapat menaikkan harga saham dan yang nantinya dapat meningkatkan likuiditas saham itu pula. Hasil penelitian uji beda yang dilakukan berdasarkan kelompok perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan hal ini sesuai dengan *trading range theory*. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari hasil uji beda keseluruhan, dimana hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atas kegiatan *stock split* terhadap perubahan harga saham. Hasil uji beda keseluruhan menunjukkan tidak sesuainya antara hasil penelitian dengan *trading range theory* yang dikarenakan jumlah sampel perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan hampir sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan stock split yang dilakukan perusahaan apabila dikaji terpisah dalam kelompok perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setelah melakukan stock split. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari analisis keseluruhan sampel perusahaan yang melakukan stock split tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan stock split yang dilakukan oleh emiten terhadap perubahan harga saham yang dikarenakan masih terdapat faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah, pergerakan perubahan harga migas yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, kurs dari valas yang dapat juga mempengaruhi nilai laba perusahaan, bencana alam, nilai perusahaan, dan juga dari kinerja perusahaan itu sendiri. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel penelitian yang mempengaruhi harga saham. Karena masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti aktivitas volume perdagangan, *abnormal return*, nilai perusahaan, perubahan kurs valas, harga migas dan lain-lain. Perbedaan penggunaan metode yang berbeda mungkin juga dapat memunculkan hasil yang berbeda. Sehingga bisa menjadi penelitian dengan mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Rahmat Aryo, 2009, Pengaruh Stock Split Terhadap Kepemilikan Institusi Dan Likuiditas Perdagangan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2005, *Skripsi*, Universitas Indonesia.
- Fauziah, Naimatul, 2013, Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Inflasi, *Dividend Yield* Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fortuna, Chotyahani Hasna Rizka, 2010, Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Gayatri dan Mustanda, 2014, Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen*, Volume 3, Nomor 6, Universitas Udayana Bali.
- Indriyani, Nnovita, 2005, dampak pemecahan saham terhadap tingkat keuntungan saham dan tingkat likuiditas saham di Bursa Efek Jakarta, *Skripsi*, Universitas Islam Yogyakarta.
- IDX, 2015, www.idx.co.id, Diakses Via Google Tanggal 30 November 2015.
- Khurniaji, Andreas Widhi, 2013, Hubungan Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio* Dan *Dividend Yield*) Terhadap Volatilitas Harga Saham Di Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Labibah dan Dwimulyani, 2010, Analisis Harga Saham, Likuiditas Saham, *Earning Per Share*, Dan *Price Earnings Ratio* Antara Sebelum Dan Setelah *Stock Split*, *Jurnal akuntansi*, Volume 1, Nomor 2, Hlm. 33-48 Universitas Trisakti.
- Noviansari, Retni, 2013, Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Octaviani, Lisa, 2013, Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Kepemilikan Manajerial Pada Badan Usaha Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2007-2011, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Universitas Surabaya.

Permata, Nurlaela, 2009, Analisis Pengaruh Stock Split Pada Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Ekonomi*, Universitas Gunadarma.

Purnamasari, A.A. Sagung Intan , 2013, Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham Di BEI 2007-2012, *Jurnal Akuntansi*, Volume 3, Nomor 2, Universitas Udayana.

Rusliati dan Farida, 2010, Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Dan *Return* Saham, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Volume 12, Nomor 3, Hlm. 161-174 Universitas Pasundan.

Subekti, Dwi Agus, 2014, Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Abnormal Return* Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Daftar Efek Syaria'ah Periode 2011-2013), *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sahamok,2015, *Daftar Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Dan Reverse*, <http://www.sahamok.com/emiten/saham-stock-split-reverse/>, Diakses Via Google Tanggal 30 November 2015.

Yahoo, 2015,*Yahoo! Finance*, <http://finance.yahoo.com/>, Diakses Via Google Tanggal 30 November 2015.